

**ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP METODE  
PEMBELAJARAN ABHIDHAMMATTHASANGAHA  
DI YAYASAN BODHINANDA PEKANBARU**

Tjam Suelly

[tonyxinlong1983@gmail.com](mailto:tonyxinlong1983@gmail.com)

Henita Sri Muliani

[henita.muliani@gmail.com](mailto:henita.muliani@gmail.com)**Abstrak**

Di dalam menjalankan fungsinya di bidang pendidikan keagamaan Buddha dalam penyelenggaraan pembelajaran (pariyatti), Yayasan Bodhinanda Pekanbaru menyediakan fasilitas belajar seperti ruang kelas, baktisala dengan berbagai perlengkapan di dalamnya untuk menunjang proses pembelajaran. Tersedianya fasilitas belajar yang mendukung memudahkan dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, minat belajar peserta didik dan perhatian guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bagi peserta didik Minat Belajar sangatlah penting, karena dapat menumbuhkan semangat dalam mengikuti aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat peserta didik itu sendiri. Dengan adanya Minat Belajar yang tinggi tentunya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Dharma peserta didik. Walaupun peserta didik mempunyai kemampuan yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka prestasi tidak optimal begitu juga sebaliknya. Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian (Winarno, 2013: 143). Apa yang disajikan sebagai hasil penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar. Para peserta didik menyenangi kelas dan mencoba memahami materi abhidhammatthasangaha dikarenakan metode pembelajarannya memudahkan para peserta didik memahami pelajaran adalah sangat tinggi, yaitu masing masing 80 persen peserta menjawab menyenangi kelas, dan mayoritas tetap hadir di kelas (63 persen), selalu datang tepat pada waktunya (70 persen) dan mengikuti kelas hingga selesai (sebanyak 73 persen peserta) serta sungguh sungguh memperhatikan guru menerangi materi abhidhammatthasangaha (sebanyak 83 persen peserta). Akan tetapi meskipun menyenangi kelas, para peserta didik masih terkesan pasif dalam mengikuti kelas materi abhidhammatthasangaha.

**Kata Kunci: Minat Belajar, Peserta Didik, Metode Pembelajaran  
Abhidhammatthasangaha****PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adapun definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan uraian definisi di atas, kita melihat bahwa dalam definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dapat memiliki makna dan implikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidik itu, siapa peserta didik (siswa) itu, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan.

Secara umum tujuan pendidikan menurut Undang-undang No.2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Dalam turut keikutsertaan untuk mewujudkan tujuan luhur pendidikan tersebut, Yayasan Bodhinanda Pekanbaru dalam salah satu tujuan organisasinya untuk menjadi sarana pengembangan Buddha Dharma yaitu tradisi Theravada dan mendorong umat Buddha yang memiliki *Sila, Samadhi, Panna* telah menyelenggarakan kelas *Abhidhamma* dengan materi pendidikan keagamaan Buddha berupa materi *Abhidhammatthasangaha*.

*Dhamma* memiliki tiga sisi atau tiga aspek yang mempunyai kesatuan yang erat, yakni: *pariyatti* (belajar dan memahami *Tipitaka*), *patipatti* (latihan untuk mengembangkan sila, samadhi dan panna), dan *pavedha* (penembusan Empat Kebenaran Mulia dengan Jalan Adiduniawi). Kheminda (2017: 47). Di dalam menjalankan fungsinya di bidang pendidikan keagamaan Buddha dalam penyelenggaraan pembelajaran (*pariyatti*),

Yayasan Bodhinanda Pekanbaru menyediakan fasilitas belajar seperti ruang kelas, baktisala dengan berbagai perlengkapan di dalamnya untuk menunjang proses pembelajaran. Tersedianya fasilitas belajar yang mendukung memudahkan dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, minat belajar peserta didik dan perhatian guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bagi peserta didik Minat Belajar sangatlah penting, karena dapat menumbuhkan semangat dalam mengikuti aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat peserta didik itu sendiri. Dengan adanya Minat Belajar yang tinggi tentunya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Dharma peserta didik. Walaupun peserta didik mempunyai kemampuan yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka prestasi tidak optimal begitu juga sebaliknya.

Ditinjau dari Minat Belajar, pada dasarnya masih terdapat para peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya para peserta yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, hanya datang ke kelas karena ajakan teman, dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa Minat Belajar peserta didik masih rendah.

Pada umumnya, peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar akan menunjukkan perilaku-perilaku negatif seperti tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran

sehingga diprediksi akan kesulitan menerima pelajaran. Hal tersebut diatas hendaknya menjadi perhatian guru dan mendorong mencari metode pembelajaran yang dianggap tepat dalam penyampaian materinya agar proses belajar mengajar berjalan efektif sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar akan menjadi menyenangkan dan tidak membuat para peserta didik menjadi suntuk atau bosan, sehingga peserta didik tersebut dapat menyerap ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian minat belajar ini dilakukan pada bulan maret 2019 pada kelas Abhidhamma di Yayasan Bodhinanda Pekanbaru Jalan Riau Ujung kompleks ruko (depan rumah makan Tobaku). Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diterik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kelas Abhidhamma di Yayasan Bodhinanda Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2017: 81) yang dimaksud dengan sampel adalah; bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk sampelnya yang diambil adalah 30 peserta didik yang dipilih oleh peneliti secara acak/random. Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian (Winarno, 2013: 143). Apa yang disajikan sebagai hasil penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan.

Hasil rekaman, interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar (Yusuf, 2017: 333). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

### **Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental (Rukajat, 2018: 22). Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati langsung perilaku personel. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dengan datang langsung dan mengamati minat belajar terhadap metode pembelajaran Abhidhammatthasangaha di Yayasan Bodhinanda Pekanbaru.

### **Angket atau Kuesioner**

Kuesioner berasal dari bahasa latin: Questionnaire, yang berarti suatu rangkaian yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2014: 199). Menurut Sugiyono (2017: 42) kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti dalam penelitian ini menyebarkan pertanyaan kepada para peserta didik terhadap metode pembelajaran Abhidhammatthasangaha di Yayasan Bodhinanda Pekanbaru untuk mendapatkan data.

### **Wawancara**

Menurut Moleong (2016: 186) wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang ditulis. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang minat belajar para peserta didik terhadap metode pembelajaran Abhidhammatthasangaha.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pernyataan pernyataan dalam bentuk angket, yang disebarkan kepada objek penelitian yaitu para peserta didik yang mengikuti kelas *Abhidhamma* di Yayasan Bodhinanda Pekanbaru. yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Selain angket tersebut di atas, peneliti juga mengadakan observasi serta wawancara dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkenaan dengan tujuan penelitian kepada guru atau mediator yang mengajar pendidikan keagamaan Buddha untuk mendapatkan informasi atau data sebagai bahan penelitian.

**Tabel 1**

**Kisi-Kisi Angket Tentang Minat Belajar peserta didik terhadap metode pembelajaran *Abhidhammatthasangaha* di Yayasan Bodhinanda Pekanbaru.**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Banyak butir</b>	<b>Item</b>
1	Ketertarikan terhadap metode pembelajaran <i>Abhidhammatthasangaha</i>	9	2,3,4,6,7,11,16,17,18
2	Perasaan senang terhadap metode pembelajaran <i>Abhidhammatthasangaha</i>	3	1,8,9
3	Keterlibatan dalam mengikuti Kelas <i>Abhidhamma</i>	3	5,10,12
4	Perhatian peserta didik	2	14,15

Menurut Sugiyono (2017: 335) analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari dan membuat simpulan. Setelah data angket disebarkan dan telah diisi oleh para peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan bentuk skoring. Untuk menentukan skoring, setiap item pernyataanya diberi dengan bobot nilai jawaban sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Skor Item Alternatif Jawaban Positif dan Negatif**

No	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Ya	2	1
2	Tidak	1	2

Sumber: Data Olahan, 2019

Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik, didapat dengan cara berikut:

Menjumlahkan semua skor nilai dari tiap-tiap responden

Perolehan data dari angket tersebut dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N ; Number of *case* (banyaknya responden)

## HASIL PENELITIAN

### Observasi

Tahap observasi dilakukan pada pengamatan langsung di kelas *Abhidhamma* Yayasan Bodhinanda Pekanbaru yakni pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis dengan mengikuti kelas belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, para peserta didik yang mengikuti kelas *Abhidhamma* adalah umat Buddha di Pekanbaru yang berasal dari latar belakang yang berbeda beda baik itu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikannya maupun pekerjaannya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik yaitu metode ceramah dimana materi pembelajaran disampaikan secara bahasa lisan berdasarkan buku materi *Abhidhammatthasangaha*. Materi pelajaran *Abhidhammathasangaha* yang diajarkan menggunakan buku yang berjudul *The Essence of Buddha Abhidhamma* yang disusun oleh Dr. Mehm Tin Mon dan diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Anthony Lawrence dan Jenny Wiliani, dicetak oleh percetakan Manggala Indah Jakarta.

### Angket

Angket dibagikan kepada para peserta didik yang telah mengikuti kelas *Abhidhamma*, kemudian data dikumpulkan, dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang kemudian ditarik kesimpulannya. Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dekriptif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N ; *Number of case* (banyaknya responden)

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis berikan kepada para peserta didik/ responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Peserta didik senang mengikuti kelas *Abhidhamma***

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	24	80
Tidak	6	20
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang senang mengikuti kelas *Abhidhamma*. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab senang mengikuti kelas *Abhidhamma* ada sekitar 80 persen, dan 20 persen peserta didik lainnya menjawab tidak menyenangkan kelas *Abhidhamma*.

**Tabel 4.**  
**Peserta didik berusaha untuk memahami pelajaran *Abhidhamma***

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	24	80
Tidak	6	20
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang berusaha untuk memahami materi pelajaran *Abhidhamma*. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab berusaha memahami materi pelajaran *Abhidhamma* adalah 80 persen, dan 20 persen peserta didik lainnya menjawab tidak berusaha untuk memahami pelajaran *Abhidhamma*.

**Tabel 5.**  
**Peserta didik membaca buku *Abhidhamma* terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	8	27
Tidak	22	73
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang membaca buku *Abhidhamma* terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab membaca buku *Abhidhamma* terlebih dahulu sebelum

pelajaran dimulai adalah 27 persen sedangkan 73 persen peserta menjawab tidak membaca buku *Abhidhamma* sebelum pelajaran dimulai.

**Tabel 6.**  
**Peserta didik mempelajari materi *Abhidhamma* dengan teliti**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	10	33
Tidak	20	67
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang mempelajari *Abhidhamma* secara teliti. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab mempelajari materi *Abhidhamma* secara teliti adalah 33 persen, sedangkan 67 persen peserta didik tidak mempelajari *Abhidhamma* secara teliti.

**Tabel 7.**  
**Peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru ketika ada kesempatan bertanya**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	12	40
Tidak	18	60
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang memberikan pertanyaan kepada guru ketika ada kesempatan bertanya. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab memberikan pertanyaan kepada guru ketika ada kesempatan bertanya adalah 40 persen, sedangkan 60 persen peserta didik menjawab tidak memberikan pertanyaan kepada guru ketika ada kesempatan bertanya.

**Tabel 8. Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan materi *Abhidhammatthasangaha***

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	12	40
Tidak	18	60
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang membaca buku yang berkaitan dengan materi *Abhidhamma*. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab membaca buku yang berkaitan dengan materi *Abhidhamma*

adalah berjumlah 40 persen, sedangkan 60 persen peserta didik tidak membaca buku yang berkaitan dengan materi *Abhidhamma*.

**Tabel 9.**  
**Peserta didik mencatat materi pelajaran *Abhidhamma* yang telah dijelaskan guru**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	13	43
Tidak	17	57
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Peserta didik mencatat materi *Abhidhamma* yang telah dijelaskan guru. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mencatat materi *Abhidhamma* adalah berjumlah 43 persen, sedangkan 57 persen peserta didik tidak mencatat materi *Abhidhamma* yang telah dijelaskan guru.

**Tabel 10. Peserta didik belajar materi *Abhidhamma* di waktu luang**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	15	50
Tidak	15	50
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Peserta didik belajar materi *Abhidhamma* di waktu luang. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab belajar materi *Abhidhamma* di waktu luang adalah 50 persen, sedangkan 50 persen peserta didik menjawab tidak belajar materi *Abhidhamma* di waktu luang.

**Tabel 11.**  
**Peserta didik semangat mengikuti kelas sampai akhir pelajaran**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	22	73
Tidak	8	27
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik semangat mengikuti kelas sampai akhir pelajaran. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab semangat mengikuti kelas sampai akhir pelajaran adalah berjumlah 73 persen, sedangkan 27 persen peserta didik menjawab tidak semangat mengikuti kelas sampai akhir pelajaran.



**Tabel 12.**  
**Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan Guru dengan benar**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	20	67
Tidak	10	33
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan Guru dengan benar. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab peserta didik yang berusaha menjawab pertanyaan Guru dengan benar adalah 67 persen, sedangkan 33 persen peserta didik menjawab tidak berusaha menjawab pertanyaan Guru dengan benar.

**Tabel 13.**  
**Peserta didik mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	24	80
Tidak	6	20
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai adalah 80 persen, sedangkan 20 persen peserta didik tidak mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

**Tabel 14.**  
**Peserta didik mengulang pelajaran materi Abhidhamma di rumah**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	9	30
Tidak	21	70
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Peserta didik mengulang pelajaran materi Abhidhamma di rumah. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mengulang pelajaran materi Abhidhamma di rumah adalah 30 persen, sedangkan 70 persen peserta didik menjawab tidak mengulang pelajaran materi Abhidhamma di rumah.

**Tabel 15.**  
**Peserta didik mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di kelas**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	13	43
Tidak	17	57
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di kelas. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di kelas adalah 43 persen sedangkan 57 persen peserta didik menjawab tidak mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di kelas.

**Tabel 16.**  
**Peserta didik tetap hadir meskipun guru Abhidhamma berhalangan hadir**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	19	63
Tidak	11	37
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik tetap hadir meskipun guru Abhidhamma berhalangan hadir. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab tetap hadir meskipun guru Abhidhamma berhalangan hadir adalah 63 persen, sedangkan 37 persen peserta didik menjawab tidak hadir jika guru *Abhidhamma* berhalangan hadir.

**Tabel 17.**  
**Peserta didik sungguh sungguh memperhatikan guru menerangkan materi *Abhidhamma***

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	25	83
Tidak	5	17
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik sungguh sungguh memperhatikan guru menerangkan materi *Abhidhamma*. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab sungguh sungguh memperhatikan guru menerangkan

materi *Abhidhamma* adalah 83 persen, sedangkan 17 persen lagi menjawab tidak sungguh sungguh memperhatikan guru menerangkan materi *Abhidhamma*.

**Tabel 18.**  
**Peserta didik selalu hadir tepat pada waktunya**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	21	70
Tidak	9	30
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik selalu hadir tepat pada waktunya. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab selalu hadir tepat pada waktunya adalah 70 persen, sedangkan 30 persen peserta didik menjawab tidak selalu hadir tepat pada waktunya

**Tabel 19.**  
**Peserta didik mendownload materi Abhidhamma melalui internet**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	10	33
Tidak	20	67
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik mendownload materi *Abhidhamma* melalui internet. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mendownload materi *Abhidhamma* melalui internet adalah 33 persen sedangkan 67 persen menjawab tidak mendownload materi *Abhidhamma* melalui internet.

**Tabel 20. Peserta didik memiliki koleksi buku Abhidhamma**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	15	50
Tidak	15	50
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Peserta didik memiliki koleksi buku *Abhidhamma*. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab memiliki koleksi buku *Abhidhamma* adalah 50 persen, sedangkan 50 persen peserta didik lainnya tidak memiliki koleksi buku *Abhidhamma*

### 1. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan pada sebagian peserta didik yang telah mengikuti kelas *Abhidhamma* di Yayasan Bodhinanda. Teknik wawancara dilakukan kepada 3 orang peserta

didik yang penulis pilih secara acak. Penulis mewawancarai peserta didik itu mengenai minat belajar *Abhidhammatthasangaha* terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan para peserta didik menyenangi kelas dan merasa metode pembelajarannya telah sesuai dengan materi yang disampaikan.

Selain mewawancarai peserta didik, penulis juga mewawancarai guru pelajaran *Abhidhammatthasangaha*. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, dimana guru mengajarkan dengan menyampaikan materi secara lisan berdasarkan buku materi *abhidhammatthasangaha* kepada para peserta didik. Nara sumber atau guru tersebut mengatakan bahwa kemampuan para peserta didik dinilai bagus dalam menyerap dan mengikuti pembelajaran, meskipun sebagian peserta mungkin masih belum memahami materi *abhidhammatthasangaha*, karena materi *abhidhammatthasangaha* merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami secara langsung dan dalam pembahasannya banyak menggunakan istilah bahasa pali. Metode pembelajaran yang diterapkan dianggap telah sesuai dengan materi yang disampaikan, dan untuk kedepannya guru tidak berfokus untuk menerapkan metode pembelajaran yang lainnya dikarenakan keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pembahasan teori.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa para peserta didik menyenangi kelas dan mencoba memahami materi *abhidhammatthasangaha* dikarenakan metode pembelajarannya memudahkan para peserta didik memahami pelajaran adalah sangat tinggi, yaitu masing masing 80 persen peserta menjawab menyenangi kelas, dan mayoritas tetap hadir di kelas (63 persen), selalu datang tepat pada waktunya (70 persen) dan mengikuti kelas hingga selesai (sebanyak 73 persen peserta) serta sungguh sungguh memperhatikan guru menerangi materi *abhidhammatthasangaha* (sebanyak 83 persen peserta). Akan tetapi meskipun menyenangi kelas, para peserta didik masih terkesan pasif dalam mengikuti kelas materi *abhidhammatthasangaha*, ini dapat dilihat bahwa hanya 27 persen peserta didik membaca buku *abhidhammatthasangaha* terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, ketika guru memberikan kesempatan bertanya; para peserta didik memberikan pertanyaan (40 persen peserta didik), mengulang pelajaran *abhidhammatthasangaha* di rumah (30 persen peserta) mengungkapkan pendapat di kelas (43 persen peserta), dan mendownload materi *abhidhammatthasangaha* melalui internet (33 persen peserta)

Dari hasil tabulasi data diatas dapat disimpulkan bahwa para peserta didik menyenangi kelas dan semangat mengikuti kelas, akan tetapi para peserta didik masih kurang aktif didalam proses belajar mengajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap metode pembelajaran *Abhidhammatthasangaha* yaitu perasaan senang mengikuti kelas

Abhidhammatthasangaha karena metode pembelajarannya memudahkan para peserta didik memahami pelajaran. Dengan menyenangkan kelas, para peserta didik berusaha untuk memahami materi *Abhidhammatthasangaha*, semangat mengikuti kelas hingga akhir, datang tepat pada waktunya, serta sungguh sungguh dalam memperhatikan guru ketika menerangkan.

Seberapa baktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap metode pembelajaran *Abhidhammatthasangaha* yaitu sebanyak 80 persen peserta menjawab bahwa memiliki perasaan senang mengikuti kelas *Abhidhammatthasangaha* karena metode pembelajarannya memudahkan para peserta didik memahami pelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai mempengaruhi minat belajar terhadap metode pembelajaran *Abhidhammatthasangaha* di yayasan Bodhinanda Pekanbaru, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para peserta didik menyenangkan kelas karena metode pembelajaran memudahkan para peserta didik untuk memahami pelajaran dan para peserta didik semangat mengikuti kelas yang diadakan, akan tetapi para peserta didik masih kurang aktif didalam proses belajar mengajarnya.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, dimana guru mengajarkan dengan menyampaikan materi secara lisan berdasarkan buku materi *abhidhammatthasangaha* kepada para peserta didik. Nara sumber atau guru tersebut mengatakan bahwa kemampuan para perserta didik dinilai bagus dalam menyerap dan mengikuti pembelajaran

### **Saran**

Mengacu pada penelitian analisis minat belajar terhadap metode pembelajaran Abhidhammatthasangaha di Yayasan Bodhinanda, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak penyelenggara pendidikan terus secara rutin mengadakan kelas materi *Abhidhammatthasangaha* secara berkelanjutan sehingga materi pembahasannya terselesaikan. Dan membuat forum diskusi tentang materi *Abhidhammatthasangaha*, sehingga para peserta didik dapat terus menerus mempelajari *Abhidhammatthasangaha*, hal ini dapat berdampak pada penguasaan materi.
2. Hendaknya pihak penyelenggara pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,

Di dalam penerapan metode pembelajaran, peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan seorang guru dalam mengorganisasi materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses

pembelajaran, oleh sebab itu, hendaknya guru dapat memberikan stimulus kepada para peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam mempelajari materi *Abhidhammatthasangaha*. menggugah adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan ; menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bodhi, Bhikkhu, Penyunting dan revisi Inggris. Narada Mahathera, Penerjemah teks pali. Anuruddha, acariya, Penghimpun. *Abhidhammattha Sangaha*. Bhikkhu Kheminda dan Dharma Kesuma. Penerjemah Indonesia. (2011) Panduan Komprehensif Tentang Abhidhamma\_Etika, Psikologi, dan Filsafat Ajaran Buddha. Jakarta: Penerbit Karaniya. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2009) Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Djamarah, B.S.(2011). Psikologi Belajar Jakarta : Rineka Cipta.
- Kheminda, Ashin. (2017) *Abhidhammatthasangaha* Bab 1 Kesadaran. Jakarta: Pustaka penerbit Dhammavihari Buddhist Studies.
- Mehn Tin Mon, (2018) *The essence of Buddha Abhidhamma*. Jakarta Mangala Indah
- Moleong, Lexy J. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Irham dan Novan Andy Wiyani. (2014). Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Rasyid. (2010). Minat, Indikator Indikator Minat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukajat, Ajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) Yogyakarta: Deepublish
- Sardiman. (2011) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Press
- Setiani, A., Doni J. P. (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran : Cerdas, Kreatif, dan Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Hariyanto. (2011) Belajar dan pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.